

## **PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN INFEKSI HIV/AIDS DI SMA NEGERI 2 BANJARMASIN**

**Ahmad Rianza Hutasuhut<sup>1</sup>, Istiana<sup>2</sup>, Meitria Syahadatina Noor<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.

<sup>2</sup>Departemen Mikrobiologi - Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat.

Email koresspondensi: [hutasuhutrianza@gmail.com](mailto:hutasuhutrianza@gmail.com)

**Abstract:** *HIV / AIDS infection can be caused by risky sexual behavior especially in adolescents. Based on data from the Banjarmasin City Health Office, there was an increase in HIV / AIDS sufferers from 2013 to 2017 and there was a slight decrease in 2018. HIV sufferers were 513 men and 274 were women. The age of most HIV sufferers in Banjarmasin is 20-29 years, with a total number of 309 people from 2012-2018. Lack of knowledge and attitudes of adolescents towards HIV / AIDS is one of the factors causing HIV / AIDS. The purpose of this study is to determine the effect of counseling on the level of knowledge and attitudes of adolescents in the prevention of HIV / AIDS infection in SMA Negeri 2 Banjarmasin. The method used is pre-experiment with an approach using one-group pre-test-post-test. Data analysis using Wilcoxon test. The results of this study indicate the influence of counseling on the level of knowledge and attitudes of adolescents towards HIV / AIDS in SMA Negeri 2 Banjarmasin. The results of the analysis show the value of  $p = 0,000$  for pre-test and post-test knowledge and the value of  $p = 0,000$  for pre-test and post-test attitude, with the conclusion of the study there is a relationship of influence before counseling and after counseling on the level of knowledge and attitude of adolescents against HIV / AIDS.*

**Keywords:** *knowledge, attitude, HIV / AIDS, counseling.*

**Abstrak:** **Infeksi HIV/AIDS dapat disebabkan oleh perilaku seksual beresiko terutama pada remaja.** Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Banjarmasin terdapat peningkatan penderita HIV/AIDS dari tahun 2013 hingga 2017 dan terdapat sedikit penurunan pada tahun 2018. Penderita HIV yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 513 orang dan perempuan berjumlah 274 orang. Usia penderita HIV di Banjarmasin yang terbanyak adalah 20-29 tahun, dengan total jumlah sebanyak 309 orang dari tahun 2012-2018. Kurangnya pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS menjadi salah satu faktor penyebab HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan infeksi HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Metode yang di gunakan yaitu pre eksperimen dengan pendekatan menggunakan *one-group pre-test-post-test*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p = 0,000$  untuk *pre-test* dan *post-test* pengetahuan dan nilai  $p = 0,000$  untuk *pre-test* dan *post-test* sikap, dengan kesimpulan penelitian ada hubungan pengaruh sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS.

**Kata-kata kunci:** **Pengetahuan, Sikap, HIV/AIDS, Penyuluhan.**

## PENDAHULUAN

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah sebuah virus yang dapat menyerang sistem kekebalan tubuh yang menyebabkan tubuh sangat rentan terhadap berbagai jenis penyakit.<sup>1</sup> Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) adalah kumpulan dari gejala klinis yang disebabkan oleh penurunan kekebalan tubuh karena infeksi HIV. AIDS sering dimanifestasikan dengan munculnya berbagai penyakit menular oportunistik.<sup>2</sup> Pada orang yang mempunyai sistem imun yang kuat, biasanya infeksi oportunistik tidak akan terjadi.<sup>3</sup>

Menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) infeksi HIV/AIDS menjadi masalah yang besar mengancam Indonesia dan juga banyak negara di dunia. pada tahun 2017 jumlah total kasus HIV di dunia adalah 36,9 juta dan 1,8 juta kasus baru. Pada tahun yang sama, 940.000 orang meninggal karena AIDS.<sup>4</sup>

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin terdapat peningkatan penderita HIV/AIDS dari tahun 2013 hingga 2017 dan terdapat sedikit penurunan pada tahun 2018. Penderita HIV yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 513 orang dan perempuan berjumlah 274 orang. Usia penderita HIV di Banjarmasin yang terbanyak adalah 20-29 tahun, dengan total jumlah sebanyak 309 orang dari tahun 2012-2018.<sup>5</sup>

Di negara maju dan berkembang, salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada pasien HIV/AIDS disebabkan karena infeksi pada penderita bersifat oportunistik. Diperkirakan hampir 80% kematian pada pasien HIV/AIDS disebabkan oleh infeksi oportunistik. Tingkat keparahan dan kematian yang tinggi disebabkan oleh manajemen pasien yang tidak memadai, termasuk keterlambatan diagnosis infeksi oportunistik<sup>6</sup>.

Salah satu faktor risiko infeksi HIV adalah perilaku seksual beresiko, terutama

pada remaja, Untuk mencegah infeksi HIV, perlu ditanamkan pemahaman tentang perilaku seksual yang baik dan beresiko pada remaja. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual yang baik pada remaja akan merugikan remaja itu sendiri maupun keluarganya. sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual.<sup>7</sup>

Untuk mengubah perilaku seksual yang beresiko pada remaja, diperlukan suatu pendidikan tentang kesehatan reproduksi. Sasaran yang tepat adalah siswa - siswi sekolah menengah atas yang memiliki peluang besar dalam perilaku seksual. Pendidikan kesehatan ini dapat diberikan melalui penyuluhan maupun pendidikan dalam bentuk kurikulum khusus di sekolah.<sup>7</sup>

Penyuluhan yang dapat diberikan untuk mencegah infeksi HIV berupa pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS serta perilaku seksual yang beresiko, Penambahan kurikulum di sekolah tentang HIV/AIDS juga sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa, serta untuk membekali mereka agar lebih mawas diri dalam menanggapi masalah penyakit seksual yang dapat ditimbulkan.<sup>7</sup>

Penelitian Cahyono dan Mapa Dwi pada tahun 2013 menyebutkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberi intervensi dari 35,6% menjadi 95,6% untuk pengetahuan, dan dari 23,3% menjadi 100% untuk sikap.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini pre eksperimen dengan pendekatan *one-group pre-test-post-test*. Penelitian ini menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (penyuluhan).

Populasi penelitian ini adalah remaja berusia 15 – 18 tahun di SMA Negeri 2 Banjarmasin dan besar sampel dalam penelitian ini adalah 10 % diambil dari populasi. Di dapatkan populasi di SMA Negeri 2 Banjarmasin sebanyak 807 siswa sehingga sampel yang di gunakan sebanyak 90 siswa.

Data pada penelitian ini adalah primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran koesioner yang diisi langsung oleh responden, dalam bentuk pertanyaan didalam kuesioner tersebut. Pembagian kuesioner dilakukan dalam 2 tahap, yaitu sebelum dan sesudah penyuluhan, yang pertama peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *pretest*, setelah itu peneliti memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS, lalu responden diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada peneliti mengenai HIV/AIDS. Kemudian yang kedua peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *post-test*, dengan pertanyaan yang sama

Untuk mengetahui perbedaan mean antara dua kelompok data dependen antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, maka dilakukan pengolahan data secara

Tabel 1 Pre-Test dan Post-Test pengetahuan HIV/AIDS siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin

Pengetahuan	Mean	SD	Uji normalitas	Uji Wilcoxon
Pre-Test	14.47	1.831	0.000	
Post-Test	15.28	1.565	0.003	0.000

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan pada sampel setelah di berikan penyuluhan di bandingkan pada sampel sebelum di berikan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji

Tabel 2 Pre-Test dan Post-Test sikap HIV/AIDS siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin

Pengetahuan	Mean	SD	Uji normalitas	Uji Wilcoxon
Pre-Test	26.86	2.301	0.001	
Post-Test	27.48	2.189	0.000	0.000

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata sikap pada sampel setelah di berikan penyuluhan di bandingkan pada sampel sebelum di berikan penyuluhan. Berdasarkan hasil uji

komputerisasi dengan uji T berpasangan, jika syarat uji T berpasangan tidak dapat di penuhi maka dilakukan uji alternatif menggunakan uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan infeksi HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019 dengan jumlah responden/sampel sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dengan cara *Accidental sampling* sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer nya meliputi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin Pada Siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin dapat dilihat bahwa perempuan lebih banyak (56%) dari pada laki-laki (44 %) yang diambil untuk menjadi responden atau sampel pada penelitian ini.

Wilcoxon yang dapat dilihat pada tabel 1 didapatkan hasil menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Wilcoxon yang dapat dilihat pada tabel 2 maka didapatkan hasil menunjukkan adanya

pengaruh penyuluhan terhadap sikap remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

Pada penelitian terdapat pula sebagian kecil sampel yang menunjukkan penurunan dari nilai pre-test ke nilai post-test untuk pengetahuan dan sikap setelah di berikan penyuluhan, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurang fokusnya peserta dalam proses penyuluhan, selain itu dapat pula disebabkan oleh kondisi peserta yang sedang kelelahan karena telah mengikuti remedial ujian akhir sekolah yang bertepatan pada hari penelitian, maupun psikologis peserta yang memikirkan hasil remedial ujian akhir sekolah.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang dilihat pada tabel 1 dan 2 maka di dapatkan hasil menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Banjarmasin ( $p = 0,000$  untuk pengetahuan dan  $p = 0,000$  untuk sikap). Hasil ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan infeksi HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Maria Muiana pada tahun 2014 di Surakarta yang mengatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMA X dalam upaya pencegahan HIV/AIDS ( $p = 0,000$  untuk pengetahuan dan  $p = 0,000$  untuk sikap).<sup>7</sup>

## PENUTUP

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini ialah dari 90 sampel yang di ambil rerata pengetahuan sebelum di lakukan penyuluhan sebesar 14.47 dan sesudah penyuluhan sebesar 15.28, sedangkan rerata sikap sebelum di lakukan penyuluhan sebesar 26.86 dan sesudah penyuluhan sebesar 27.48. Analisis data yang didapatkan pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan di SMA Negeri 2 Banjarmasin sebesar  $p = 0.000$  sehingga didapatkan hasil yang bermakna, sedangkan untuk pengaruh penyuluhan terhadap sikap di SMA Negeri 2

Banjarmasin sebesar  $p = 0.000$  sehingga didapatkan hasil yang bermakna.

Untuk mencegah kejadian HIV/AIDS lebih lanjut dapat dilakukan penyuluhan kepada anak-anak remaja terutama pada tingkat SMA karena dalam penelitian ini di dapatkan perubahan dari tingkat pengetahuan dan sikap remaja, yang harapannya dapat mencegah munculnya kejadian HIV/AIDS yang baru, dan menurunkan angka kejadian HIV/AIDS.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pariaribo K, Hadisaputro S, Widjanarko B, Sofro, dan Achsan M. Faktor risiko yang mempengaruhi kepatuhan terapi antiretroviral (ARV) pada pasien HIV/AIDS di RSUD Abepura Jayapura. *J Epidemiol Kesehatan Komunitas*. 2019;2(1):8.
2. Marta ES. Gambaran kadar CD4 Penderita HIV/AIDS sebelum dan setelah pemberian antiretroviral (ARV) di RSUP DR M Djamil Padang Tahun 2015. *Menara Ilmu*. 2019;13(1):60–1.
3. Yusri A, dan Muda S R. Karakteristik penderita AIDS dan infeksi oportunistik di Rumah Sakit Umum (RSUP) H. Adam Malik Medan Tahun 2012. [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatra Utara; 2013.
4. UNAIDS. UNAIDS report on the global AIDS epidemic 2018. Swiss; 2018.
5. Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. Rekap Penderita HIV/AIDS kota Banjarmasin. Banjarmasin; 2018.
6. Saktina PU, Satriyasa BK. Karakteristik penderita AIDS dan infeksi oportunistik di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar periode Juli 2013 Sampai Juni 2014. *E-Jurnal Med*. 2017;6(3):1–2.
7. Maria Muliana, Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMA X dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Karanganyar, Karanganyar, 2014.

[Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.